

Volume 1 No. 1 Mei 2013

JURNAL ILMIAH KEBIDANAN

THE JOURNAL OF MIDWIFERY



Jurnal
Ilmiah
Kebidanan

Vol. 1

No. 1

Hal. 1 - 99

Denpasar
Mei 2013

ISSN: 2338-669X

Diterbitkan oleh:
Jurusan Kebidanan
Politeknik Kesehatan Denpasar

JURNAL ILMIAH KEBIDANAN

ISSN 2338 - 669X

Volume 4 Nomor 2 Oktober 2016 Halaman 101 - 162

-
- PENGARUH LATIHAN FISIK TERHADAP INTENSITAS DISMENORE PADA REMAJA PUTRI** 101 - 109
Ni Made Dwi Mahayati, SST., M.Keb
- HUBUNGAN FREKUENSI SENAM HAMIL DENGAN LAMANYA PERSALINAN KALA II PADA PRIMIPARA DI KECAMATAN PENEHEL** 110 - 115
Ni Wayan Nilawati¹, Ni Nyoman Budiani, S.Si.T., M. Biomed, Ni Nyoman Sumiasih, SKM., M. Pd
- HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI PADA IBU MENYUSUI DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF** 116 - 122
Ni Nyoman Gatri, Ni Wayan Ariyani, M.Keb, Ni Luh Putu Sri Erawati, S.Si.T., MPH
- HUBUNGAN STATUS PEKERJAAN IBU MENYUSUI DENGAN KEBERHASILAN IBU DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MARGA II** 123 - 130
Putu Ratna Dewi, Ni Nyoman Sumiasih, Dra Gusti Ayu Adnyawati
- HUBUNGAN STIMULASI ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN ANAK UMUR 3-6 BULAN DI PUSKESMAS PEMBANTU DAUH PURI DENPASAR** 131 - 138
Luh Putu Tarsih Rukmayanti, Gusti Ayu Marhaeni, Ni Nyoman Suindri
- KONTRIBUSI INISIASI MENYUSU DINI (IMD) TERHADAP BERAT BADAN BAYI PADA MASA NEONATAL UMUR 14 HARI DI BPM 'S' DAN PUSKESMAS IV DENPASAR SELATAN** 139 - 146
Ni Made Asri Arsini, Ni Wayan Armini, Ni Gusti Kompiang Sriasih
- KAJIAN TENTANG ANTIEMETIK UNTUK IBU HAMIL BERDASARKAN EVIDENCE BASED** 147 - 162
I Komang Lindayani, SKM., M.Keb.

KONTRIBUSI INISIASI MENYUSU DINI (IMD) TERHADAP BERAT BADAN BAYI PADA MASA NEONATAL UMUR 14 HARI DI BPM 'S' DAN PUSKESMAS IV DENPASAR SELATAN

Ni Made Asri Arsini¹, Ni Wayan Armini², Ni Gusti Kompiang Sriasih³

Abstract. *The rate of breastfeeding in Denpasar is low and the nutritional state in Bali is poor, it's make the government launches the IMD program. Purpose this study was to determine the contribution of early breastfeeding initiation towards infant's body weight on neonatal age of 14 days with a 95% confidence level. The sample was 23 people with consecutive sampling. The method used was analytic observational. The results of Pearson Correlation the r value is 0.474 means IMD with infant's body weight have moderate levels of relationship with the direction of a positive correlation. Based on simple linear regression, showed the IMD contribution to infant weight at 14 days neonatal age was 22.4%. This suggests is health professionals should continue to provide encouragement and information through antenatal classes and counseling. The knowledge possessed by the mother from the beginning to provide an overview and increase confidence in the IMD that the mother will be able to increase the success of IMD.*

Keywords : *Infant, Body Weight, Early Breastfeeding Initiation.*

1. Student of Sertificate IV Health Polytechnics Denpasar
2. Lecturer on Midwifery Department of Health Polytechnics Denpasar
3. Lecturer on Midwifery Department of Health Polytechnics Denpasar

Abstrak. Rendahnya angka keberhasilan ASI di Denpasar dan ditemukannya status gizi buruk di Bali membuat pemerintah berupaya mengatasinya dengan program IMD. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kontribusi IMD terhadap berat badan bayi pada masa neonatal umur 14 hari dengan tingkat kepercayaan 95%. Sampel berjumlah 23 orang. Pengambilan sampel secara *non probability sampling* yaitu *consecutive sampling*. Metode yang digunakan adalah analitik observasional, Teknik analisis dalam penelitian ini adalah *univariat, bivariat dan multivariat*. Hasil penelitian berdasarkan perhitungan *Pearson Correlation* diperoleh nilai r adalah 0,474 artinya IMD dengan berat badan pada masa neonatal umur 14 hari memiliki tingkat hubungan sedang dengan arah korelasi positif. Berdasarkan *regresi linier sederhana*, menunjukkan terdapat kontribusi antara IMD terhadap berat badan bayi pada masa neonatal umur 14 hari sebanyak 22,4%. Saran peneliti agar tenaga kesehatan terus memberikan dorongan dan informasi melalui kelas antenatal dan penyuluhan. Sehingga pengetahuan yang dimiliki oleh ibu sejak awal dapat memberikan gambaran dan meningkatkan percaya diri ibu dalam proses IMD yang nantinya dapat meningkatkan keberhasilan IMD.

Kata Kunci : Bayi, Berat Badan, Inisiasi Menyusu Dini

1. Mahasiswa D IV Kebidanan Klinik Politeknik Kesehatan Denpasar
2. Dosen Jurusan Kebidanan Kementerian Kesehatan Poltekkes Denpasar
3. Dosen Jurusan Kebidanan Kementerian Kesehatan Poltekkes Denpasar

Sasaran *Millenium Development Goals* (MDGs) pada tahun 2015 adalah menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB) menjadi 23 per 1.000 KH.¹ Penyebab AKB salah satunya adalah gizi kurang, prevalensi status gizi balita di Indonesia pada tahun 2010 ditemukan status gizi buruk 4,9% dan status gizi kurang 13%. Di Bali ditemukan 1,7% balita dengan gizi buruk dan 9,2% dengan gizi kurang.² Berbagai usaha telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk menurunkan angka kematian bayi dan balita. Salah satu usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah adalah dengan menggalakkan pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif.

Angka pencapaian ASI Eksklusif di Denpasar sebesar 3,08%, pencapaian terendah ada di Klungkung sebesar 2,89%, dan pencapaian tertinggi adalah di Singaraja sebesar 59,73%.³ Salah satu upaya menuju keberhasilan pemberian ASI eksklusif adalah dengan menerapkan teknik Inisiasi Menyusu Dini (IMD).² *Skin to skin contact* yang dilakukan selama IMD akan membantu kelancaran proses *laktogenesis* karena dengan menyusui lebih dini akan terjadi perangsangan pada puting susu yang akan membantu terbentuknya hormon prolaktin dan oksitosin yang akan mempercepat proses pembuatan dan pengeluaran ASI sehingga dapat mengoptimalkan pertumbuhan bayi. Proses IMD juga dapat mencegah *hipotermi* dan *hipoglikemia*. Bayi yang mempunyai

riwayat *hipoglikemi* akan mengalami kegagalan dalam peningkatan berat badan atau peningkatan berat badan yang tidak optimal.⁴

Bayi pada 14 hari pertama mengalami masa rentan dimana berat badan bayi mengalami penurunan 10% dan diharapkan berat badan ini kembali ke berat badan lahir pada umur 14 hari. Selain itu mengingat adanya keterbatasan waktu dan tenaga dalam melaksanakan penelitian maka peneliti tertarik untuk meneliti "Kontribusi Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Terhadap Berat Badan Bayi Pada Masa Neonatal Umur 14 Hari di BPM 'S' dan Puskesmas IV Denpasar Selatan Pada Tahun 2013".

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian *analitik korelasional* dengan rancangan *prospektif*. Penelitian ini dilakukan di BPM 'S' dan Puskesmas IV Denpasar Selatan. Proses penelitian dan pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Nopember sampai bulan Desember 2013. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang melahirkan dan bayi yang lahir di BPM 'S' dan Puskesmas IV Denpasar Selatan yang datang untuk menimbang berat badan pada umur 14 hari. Adapun kriteria inklusi yaitu ibu yang memiliki kadar HB dan Lila normal selama kehamilan, bersalin normal dengan umur kehamilan *aterm*, kehamilan tunggal, ibu tidak menderita penyakit berat seperti

TBC paru, hepatitis, HIV/AIDS, bayi lahir cukup bulan, sehat dan tidak ada kelainan, bayi dengan berat badan lahir 2500 sampai 4000 gram, bayi yang berumur 0 sampai 14 hari, bayi dengan ASI saja dan frekuensi *on demand* (10 sampai 24 kali/hari), bayi dengan ras Asia, tidak ada kelainan puting susu dan bersedia menjadi responden.

Pengambilan sampel yang digunakan adalah secara *non probability sampling* yaitu secara *consecutive sampling*.⁵ Data yang telah dikumpulkan adalah data primer yang diperoleh langsung dari penimbangan berat badan bayi serta observasi pelaksanaan inisiasi menyusu dini. Alat yang digunakan untuk penelitian ini adalah pedoman observasi yang sudah diuji pakar dan timbangan.

Pengumpulan data dimulai setelah peneliti mendapatkan izin untuk melaksanakan penelitian. Responden diberikan penjelasan tentang tujuan dan manfaat penelitian kemudian responden yang bersedia diberikan lembar persetujuan menjadi responden untuk ditandatangani. Selama melakukan penelitian di BPM 'S' dan Puskesmas IV Denpasar Selatan ditemukan jumlah persalinan 29 responden yang sudah memenuhi kriteria inklusi dan sudah ditetapkan sebagai sampel penelitian. Responden ini di observasi saat melakukan proses IMD dan pada saat bayi berumur 14 hari bayi akan ditimbang dengan timbangan yang sama. Namun setelah diikuti selama 14 hari, enam responden harus drop out karena bayi sakit serta bayi diberikan minum PASI sehingga jumlah akhir responden adalah 23 orang.⁶

Teknik analisa data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat. Normalitas data diketahui melalui uji *Shapiro Wilk*. Hasil uji menunjukkan nilai *p value* > 0,05 yang berarti data berdistribusi normal dan disajikan menggunakan mean dan standar deviasi. (Dahlan, 2008). Analisis kontribusi inisiasi menyusu dini terhadap berat badan pada masa neonatal umur 14 hari menggunakan uji statistik parametrik dengan skala ukurnya numerik. Analisa statistik yang dipilih menguji data numerik adalah rumus korelasi *Pearson Correlation* dengan bantuan komputer dan dilanjutkan dengan regresi linier sederhana untuk mengetahui seberapa besar pengaruh IMD terhadap berat badan bayi pada masa neonatal umur 14 hari.

Hasil Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah ibu yang melahirkan dan bayi yang lahir di BPM 'S' dan Puskesmas IV Denpasar Selatan yang datang untuk menimbang berat badan pada umur 14 hari yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Subjek penelitian berjumlah 23 orang.

Tabel 1
Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Jumlah (responden)	Persentase (%)
1	Umur		
	21-25 tahun	10	43,48
	26-30 tahun	9	39,13
	31-35 tahun	4	17,39
	Total	23	100
2	Pendidikan		
	SD	1	4,3
	SMP	9	39,1
	SMA	13	56,5
	Total	23	100
3	Paritas		
	Primipara	8	34,8
	Multipara	15	65,2
	Total	23	100
4	Jenis Kelamin Bayi		
	Laki-laki	11	47,8
	Perempuan	12	52,2
	Total	23	100

Berdasarkan tabel dibawah ini menunjukkan 43,48% (10 orang) berumur dengan rentang 21-25 tahun, dan 56,5% (13 orang) mempunyai pendidikan terakhir sekolah menengah atas, 65,22% (15 orang) adalah multipara dan 52,2% (12 orang) lahir dengan jenis kelamin perempuan.

a. Pelaksanaan inisiasi menyusui dini yang dilaksanakan saat bayi baru lahir
Pelaksanaan inisiasi menyusui dini yang dilaksanakan saat bayi baru lahir seperti yang terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini yang Dilaksanakan Saat Bayi Baru Lahir

No	\bar{x} Pelaksanaan IMD	Frekuensi	%	Rentang	SD
1	>8,26	10	43,48	6 - 10	1,74
2	≤8,26	13	56,52		
	Jumlah	23	100		

Berdasarkan tabel diatas, 56,52% (13 responden) memiliki nilai IMD kurang atau sama dengan *mean* dan 43,48% (10 responden) memiliki nilai IMD lebih besar dari *mean*. Nilai maksimal apabila

responden mampu melakukan semua lembar observasi adalah 10 dan nilai minimal responden adalah 6.

b. Berat Badan Bayi Pada Masa Neonatal Umur 14 Hari

Berat badan bayi pada masa neonatal umur 14 hari disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Berat Badan Bayi Pada Masa Neonatal Umur 14 Hari

No	\bar{x} Berat Badan Bayi Pada Masa Neonatal Umur 14 Hari	Frekuensi	%	Rentang	SD
1	>3734,78	12	52,17	2900-	402,11
2	≤3734,78	11	47,83	4600	
Jumlah		23	100		

Berdasarkan tabel diatas, 52,17% (12 orang) memiliki berat badan pada umur 14 hari lebih besar dari nilai *mean* dan 47,83% (11 responden) memiliki berat badan umur 14 hari lebih kecil atau sama dengan nilai *mean*. Nilai minimal yang peneliti temukan adalah responden dengan berat badan 2900 gram dan berat.

c. Kontribusi inisiasi menyusu dini terhadap berat badan bayi pada masa neonatal umur 14 hari

Kontribusi inisiasi menyusu dini terhadap berat badan bayi pada masa neonatal umur 14 hari dapat disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 3
Kontribusi IMD terhadap Berat Badan Bayi Pada Masa Neonatal Umur 14 Hari

	r	p value
IMD-Berat Badan Bayi	0,474	0,022

Berdasarkan hasil analisa data, besar hubungan antarvariabel inisiasi menyusu dini terhadap berat badan bayi pada masa

neonatal umur 14 hari adalah nilai $r = 0,474$, yang dapat diinterpretasikan tingkat hubungan sedang dengan arah korelasi positif yaitu semakin besar nilai inisiasi menyusu dini maka semakin besar pula berat badan bayi pada masa neonatal umur 14 hari.

Berdasarkan uji *regresi linier sederhana*, didapatkan hasil nilai *p value* ($0,022$) $< 0,05$, dimana H_0 ditolak jika *p value* $< 0,05$, yang artinya terdapat kontribusi antara IMD terhadap berat badan bayi pada masa neonatal umur 14 hari. Besar kontribusi inisiasi menyusu dini terhadap berat badan bayi pada masa neonatal umur 14 hari dengan melihat nilai R^2 . Variabel inisiasi menyusu dini memiliki nilai R^2 yaitu 0,224 artinya sebanyak 22,4% penambahan berat badan bayi pada masa neonatal umur 14 hari dapat disebabkan oleh variabel inisiasi menyusu dini dan 77,6% disebabkan oleh faktor lain.⁸

Pembahasan

Inisiasi menyusu dini dan berat badan bayi pada masa neonatal umur 14 hari merupakan dua hal yang saling berkaitan.

Sesuai dengan hasil pengamatan diperoleh bahwa responden yang berhasil dalam proses pelaksanaan IMD dengan skor 10 yang merupakan skor maksimal, mengalami kenaikan berat badan pada umur 14 hari yang lebih besar dari berat badan bayi yang tidak berhasil melakukan IMD. Peningkatannya antara 650 gram sampai 850 gram pada bayi yang berhasil melakukan IMD. Sedangkan yang memiliki skor IMD dibawah *mean* mengalami peningkatan berat badan 300 sampai 650 gram. Hal ini dapat disebabkan karena, bayi yang berhasil melakukan IMD, mampu sampai pada tahap menemukan, menghisap puting susu ibunya sampai proses menyusui pertama selesai. Bayi ini lebih aktif dalam pergerakannya mencari dan menemukan puting ibunya dan dilihat dari ibu juga lebih aktif memberi semangat pada bayi ketika dilakukan proses IMD.

Hasil wawancara menunjukkan responden yang berhasil melakukan IMD adalah mereka yang rutin mengikuti kelas ibu hamil. Saat mengikuti kelas ibu hamil, mereka mendapatkan informasi tentang kehamilan, persalinan, IMD dan dilakukan senam hamil. Sehingga persiapan untuk menghadapi persalinan lebih mantap. Pengetahuan tentang IMD yang diperoleh dari kelas ibu hamil, mampu membangkitkan rasa percaya diri ibu untuk melakukan IMD saat bayi sudah lahir. Setelah mengetahui manfaat yang diperoleh oleh ibu dan bayi, membuat mereka bersemangat dalam melakukan IMD serta memberi dukungan pada bayi.

Ikatan bonding yang terjadi saat melakukan IMD juga memiliki peran penting dalam keberhasilan IMD, dengan dilakukannya

pemberian ASI secara eksklusif segera setelah lahir, secara langsung bayi akan mengalami kontak kulit dengan ibunya yang menjadikan ibu merasa bangga dan diperlukan, rasa yang dibutuhkan oleh semua manusia. Interaksi terus-menerus antara bayi dan ibu ini akan membuat ibu semakin percaya diri untuk berkomunikasi dengan bayinya baik melalui tatapan ibu, sentuhan dan suara. Sebagian besar responden yang mampu mencapai nilai maksimal adalah mereka yang mampu melakukan komunikasi seperti memberi semangat pada bayinya. Hal ini membuat ibu merasa bahwa dia mampu memberikan yang terbaik untuk bayinya, sehingga IMD berhasil dilakukan.

Semakin dini dilakukan perangsangan untuk pengeluaran ASI melalui hisapan bayi, maka semakin banyak ASI yang dihasilkan sehingga nantinya dapat menjamin keberlangsungan pemberian ASI eksklusif.⁷ hasil penelitian menunjukkan persentase keberhasilan ASI eksklusif pada bayi yang diberikan kesempatan melakukan IMD lebih besar daripada yang tidak melakukan IMD. Persentase keberhasilan ASI eksklusif pada bayi 6 bulan yang melakukan IMD adalah 59% dan yang tidak melakukan IMD adalah 29%.

Bayi baru lahir beresiko kehilangan berat badan 5 sampai 10 % dari berat badan lahir pada hari ke-4 dan berat badan akan kembali pada hari ke-10 atau hari ke-14.⁹ Responden dalam penelitian ini memiliki kenaikan berat badan bayi berkisar antara 300 sampai 800 gram dalam 14 hari, dimana bayi hanya memperoleh ASI secara *on demand*. Hal ini sesuai dengan teori

yang ada yaitu Perkiraan kenaikan berat badan bayi pada trimester pertama adalah 700 sampai 1000 gram. Berdasarkan hasil analisis kontribusi antara IMD terhadap berat badan bayi pada masa neonatal umur 14 hari didapat suatu model persamaan yaitu : $Y = 2828,14 + 109,75X$.⁸

Koefisien regresi sebesar 109,75 menyatakan bahwa setiap penambahan satu kali inisiasi menyusu dini akan meningkatkan berat badan sebesar 109,75 gram. Namun sebaliknya, jika terjadi penurunan satu kali inisiasi menyusu dini akan menurunkan berat badan 109,75 gram. Jadi tanda + menyatakan arah hubungan yang searah, di mana kenaikan atau penurunan variabel independen (x) akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan variabel dependen (y).⁸

Kontribusi IMD terhadap berat badan bayi pada umur 14 hari sebesar nilai R^2 yaitu 0,224 artinya sebanyak 22,4% penambahan berat badan bayi pada masa neonatal umur 14 hari dapat disebabkan oleh variabel inisiasi menyusu dini dan 77,6% disebabkan oleh faktor lain. Nilai kontribusi 22,4% tergolong lemah, karena berada < 50%. Namun, hal ini disebabkan oleh variabel yang diteliti hanya satu variabel dan masih banyak variabel lain yang mempengaruhi berat badan bayi pada masa neonatal.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut. Inisiasi menyusu dini yang dilaksanakan selama satu jam pertama kelahiran bayi memiliki nilai rata-rata 8,26 dengan standar deviasi

1,74. Berat badan bayi pada masa neonatal umur 14 hari memiliki nilai rata-rata 3734,78 dengan standar deviasi 402,11. Terdapat kontribusi yang signifikan antara inisiasi menyusu dini terhadap berat badan bayi pada masa neonatal umur 14 hari sebesar 22,4%.

Saran yang ingin disampaikan peneliti untuk dijadikan bahan pertimbangan bagi petugas kesehatan dalam memberikan kelas antenatal selalu memberikan materi dan pengenalan tentang program IMD. Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan literatur sebagai bahan bacaan dalam mengembangkan penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi berat badan bayi pada masa neonatal umur 14 hari.

Daftar Pustaka

1. Stalker, P., Let Speak Out for Millennium Development Goals, (online) available www.undp.or.id, (17 Agustus 2013); 2008
2. Dinas Kesehatan Pemerintah Provinsi Bali, Profil Dinas Kesehatan Provinsi Bali, Bali: t.p. 2011
3. Anonim, Resume Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Bali Tahun 2007, Bali: Dinas Kesehatan Provinsi Bali; 2007
4. Dompas, R., Buku Saku Bidan Ilmu Kesehatan Anak, Jakarta: EGC; 2010
5. Notoatmodjo, Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip – Prinsip Dasar Perilaku Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta; 2010
6. Nursalam, Konsep dan Penerangan

- Metode Penelitian Ilmu Keperawatan,
Jakarta: Salemba Medika; 2008
7. Roesli, U., Panduan Inisiasi Menyusui
Dini Plus ASI Eksklusif. Jakarta:
Pustaka; 2012
 8. Sugiyono, Statistik untuk Penelitian,
Bandung: Alfabeta; 2012
 9. Suririnah, Panduan Bagi Ibu Baru
Untuk Menjalani Hari-Hari Bahagia
Dan Menyenangkan Bersama Bayinya,
Jakarta: PT Gramedia; 2012